

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Definisi Operasional**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>1</sup>.

Dalam pelaksanaan pendidikan, setiap Negara mempunyai aturannya masing-masing, begitu juga dengan negara Indonesia. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h.5

<sup>2</sup> Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta:Asa Mandiri, 2009), h. 5

Dengan dasar tujuan nasional yang telah disuratkan dalam Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 itu, setiap unit atau organisasi bergerak dalam bidang pendidikan dalam menjabarkan kegiatannya mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, untuk lebih mudahnya pencapaian tujuan dari setiap unit kependidikan dari tujuan pendidikan nasional, maka terdapat pula tujuan pendidikan institusional. Tujuan institusional ini sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikannya, seperti tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan tujuan pendidikan Perguruan Tinggi. Semua tujuan institusional tersebut mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kurikulum masing-masing jenjang pendidikan. Dari tujuan institusional, masing-masing unit atau jenjang pendidikan membuat tujuan yang lebih kecil lagi, yaitu tujuan kurikuler. Dalam tujuan kurikuler telah tercantum tujuan bidang studi IPA, IPS, Matematika, dan lain-lain<sup>3</sup>.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran tidak terlepas dari bahasa yang digunakan antara guru dan murid, karena bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dapat saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, bahasa mempunyai fungsi sebagai alat untuk berfikir,

---

<sup>3</sup> M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 15

alat untuk berkomunikasi, dan alat untuk belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, khususnya di Madrasah Tsanawiyah , karena penanaman konsep pada tingkat ini merupakan pondasi bagi kelangsungan pendidikan berikutnya. Agar pembelajaran di Mts dapat tercapai, maka materi yang disampaikan harus dapat membentuk pengetahuan, keterampilan dasar, serta sikap dan nilai-nilai kemasyarakatannya. Begitu juga halnya dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi, di samping itu juga sebagai alat untuk memahami perintah-perintah agama melalui Alqur'an dan hadist serta literatur-literatur berbahasa Arab yang menerangkan ajaran agama Islam. Hal ini seperti yang dibicarakan dalam Alqur'an surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Dari ayat tersebut diatas, jelaslah sudah Alqur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa arab agar manusia dapat memahami dan mengambil inti sarinya. Jadi untuk dapat membaca dan memahami semua itu, tentunya memerlukan pengetahuan dan penguasaan bahasa arab yang baik terutama dari segi tata bahasa, pengucapan, kosakata dan teknik mempelajarinya. Hal ini karena mempelajari bahasa Arab adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan banyak yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab bukan hanya bahasa Agama tetapi juga bahasa

pengetahuan yang berfungsi untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat Alqur'an, hadits, dan buku-buku yang berbahasa Arab.

Bahasa Arab adalah alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu sarana pendidikan yang digunakan sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan. Selain tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, Madrasah juga sebagai sarana mencari dan menggali potensi-potensi yang ada dalam diri siswa untuk meraih cita-cita mereka di masa depan.

Salah satu komponen pembelajaran bahasa Arab yang dalam perkembangannya paling bermasalah adalah penguasaan kosakata, khususnya bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Bincau Jalan Irigasi Rt.12 Desa Bincau Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar. Kosakata merupakan himpunan kata bermakna yang dapat digunakan para siswa dalam suatu bahasa. Kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya jalan Irigasi Rt. 12 Desa Bincau Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar dalam rangka mengembangkan pemahaman bahasa Arab. Penguasaan hapalan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menyusun kalimat maupun menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Penguasaan hapalan kosakata dianggap menjadi bagian yang penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran

bahasa` Arab bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Perbendaharaan kosakata yang banyak akan sangat menunjang siswa dalam memperoleh hasil pencapaian kompetensi yang maksimal.

Dengan banyaknya hapalan kosakata, juga akan membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan Hadist Nabi SAW yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, bukan saja kepada siswa, tapi juga kepada kaum muslim untuk bisa menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan Al Hadist. Dalil tentang menghafal Al Qur'an terdapat dalam surah Al Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ( العنكبوت : ٤٩ )

Dan dalam Hadits yang artinya sesungguhnya yang didalam dadanya tidak ada terdapat sebagian dari ayat Alquran bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya.

Oleh sebab itu, untuk memudahkan menghafal, maka salah satu caranya dengan metode Dengar – Ucap (*sam'iyah syafawiyah*)

Metode yang digunakan ini harus mampu membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang diperkirakan masih jarang atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali oleh sekolah dalam penguasaan hapalan kosakata bahasa Arab.

Dari sinilah muncul beberapa masalah, antara lain: siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya penguasaan hapalan kosakata. Hal seperti ini juga dialami oleh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Bincau.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, rendahnya penguasaan hapalan kosakata siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Bincau pada bahasa Arab dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang memiliki minat sedikit untuk belajar, sehingga siswa kurang mampu menghafal kosakata bahasa Arab dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode Dengar-Ucap (*sam'yah syafawiyah*) untuk mengungkapkan apakah dengan penggunaan metode Dengar-Ucap (*sam'iyah syafawiyah*) dan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan hapalan kosakata bahasa Arab siswa.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan Hapalan Kosakata Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Dengar-Ucap (*sam'iyah syafawiyah*) dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Bincau".

## **2. Definisi Operasional**

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Metode Dengar-Ucap ( *At-Thariqah As-sam'iyah As- Syafawiyah*)

Metode ini mula-mula muncul di Amerika Serikat (AS). Kelahirannya tidak terlepas dari konteks sosial politik negara itu, yaitu ketika terjadinya pergolakan perang dunia ke II. Saat itu AS mengalami kekalahan dalam peperangan, maka untuk menggalang kekuatan baru ia sangat membutuhkan personalia yang lancar berbahasa asing untuk ditempatkan di negara-negara lain, agar memudahkan komunikasi langsung dengan penduduk setempat. Dari beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat, kemudian mengucapkannya sebelum pelajaran membaca dan menulis. Dengan demikian maka penulis memakai metode ini untuk meningkatkan hapalan kosa kata bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Huda.

Metode Dengar-Ucap (*At-Thariqah As-Samiyah As-Syafawiyah*) adalah ujaran yang didengar, kemudian diucapkan. Metode ini adalah salah satu dari beberapa metode yang ada untuk melatih lisan siswa agar terbiasa mengucapkan kata Arab. Model ucapan yang diperdengarkan kepada siswa disusun dengan teliti, kemudian siswa memperhatikan cara pengucapan. Materi disesuaikan dengan kondisi siswa atau disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Metode Dengar-Ucap (*sam'yah syafawiyah*) ini juga bisa dilakukan dengan bantuan audio visual.

## 2. Kosakata

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

Kosakata atau dalam bahasa Arab disebut mufradat, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary*<sup>4</sup>. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbendaharaan kata, yaitu adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu<sup>5</sup>. Kosakata ada yang mendefinisikan sebagai himpunan kata kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Adapun kosakata yang harus dihapal oleh siswa dalam setiap materi yang ada dalam silabus berbeda beda, tetapi jumlahnya sebanyak 120 kosakata. Setiap pertemuan minimal siswa menghapal 20 kosakata yang terdapat dalam materi tersebut.

Jadi, yang dimaksud dari judul di atas adalah "Meningkatkan Hapalan Kosakata Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Dengar-Ucap (*sam'yah syafawiyah*) dan media audio visual pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaia Jalan Irigasi Desa Bincau Kecamatan Martapura Kota.

### **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

---

<sup>4</sup> Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Edisi3. Cet-1 Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 1993

<sup>5</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta 2008



1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab.
2. Belum menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hapalan kosakata bahasa Arab.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode Dengar-Ucap (*sam'iyah syafawiyah*) dalam mengatasi kesulitan hapalan kosakata bahasa Arab bagi siswa kelas VII Mts Hidayatullah Taman Hudaya Bincau ?
2. Apakah pengaruh metode Dengar-Ucap (*sam'iyah syafawiyah*) dalam meningkatkan hapalan kosa kata bahasa Arab bagi siswa kelas VII MTs Hidayatullah Taman Hudaya Bincau ?

### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Kemampuan hapalan kosakata siswa kelas VII MTs Hidayatullah Taman Hudaya Bincau dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode Dengar -Ucap (*sam'iyah syafawiyah*). Prosedur proses belajar mengajar dalam metode Dengar -Ucap (*sam'iyah syafawiyah*) adalah ucapan kosakata bahasa Arab diperdengarkan di depan kelas, siswa mendengarkan dengan teliti bunyi kosakata bahasa Arab, siswa mengucapkan kembali dan melafalkan kosakata bahasa Arab sesuai dengan bunyinya.

1. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di

kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Bincau Martapura dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Pada setiap tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan metode Dengar-Ucap dan media audio visual. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh observer yaitu guru. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus ini, akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas dan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika dilakukan pembelajaran dengan metode Dengar-Ucap dan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Arab, maka hapalan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Taman Hudaya Bincau Martapura akan meningkat.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan Hapalan Kosakata Bahasa Arab Siswa kelas VII MTs Hidayatullah

Taman Hudaya Bincau dengan menggunakan metode Dengar -Ucap (*sam'iyah syafawiyah*) dan Media Audio Visual.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a) Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan MTs Hidayatullah Taman Hudaya Bincau dapat meningkatkan hapalan kosakata siswa menjadi lebih baik dan perlu dicoba serta diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab.

b) Bagi Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi bagi siswa kelas VII MTs Hidayatullah Taman Hudaya Bincau secara praktis dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan kosakata dengan menggunakan metode Dengar -Ucap (*sam'iyah syafawiyah*).

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi tentang pengertian bahasa Arab, pengertian media pembelajaran, pengertian media audio visual, dan prinsip-prinsip media audio visual.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosuder penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang membuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.